

Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat IGD Lantai I RSUP Prof. Dr. Kandou Manado

Melany Kumayas

Program Studi Magister Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia;
kumayasmelany@gmail.com (koresponden)

Abdul Rohim Tualeka

Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia; abdul-r-
t@fkm.unair.ac.id

Enjelita Karujan

RSUP Prof. Dr. Kandou Manado, Indonesia; enjelitakarujan@gmail.com

ABSTRACT

Nurse is a profession that is at high risk of experiencing work stress because it is responsible for the safety of human life. This study aimed to analyze factors related to work stress of nurses in the Emergency Room Floor I of Prof. Hospital. Dr. Kandou Manado. The research design was cross-sectional. The sample size in this study was 57 nurses who were selected by simple random sampling technique. Data was collected by filling out a questionnaire, then analyzed using the Spearman correlation test. The results of this study indicated that there was a relationship between mental demands (p value = 0.029), workload and responsibility (p value = 0.000) and the work stress of nurses. However, there was no relationship between social support (p value = 0.416) and the work stress of nurses. The conclusion in this study was that factors related to work stress on nurses in the Emergency Room, Floor I, Prof. Hospital. Dr. Kandou Manado was a mental demand, workload and responsibility.

Keywords: work stress; mental demands; workload and responsibility

ABSTRAK

Perawat adalah profesi yang berisiko tinggi terkena stres kerja karena bertanggung jawab terhadap keselamatan nyawa manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan stress kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat Lantai I RSUP Prof. Dr. Kandou Manado. Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional*. Besar sampel dalam penelitian adalah 57 perawat yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tuntutan mental (nilai $p = 0,029$), beban kerja dan tanggung jawab (nilai $p = 0,000$) dengan stres kerja perawat. Namun tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial (nilai $p = 0,416$) dengan stress kerja perawat. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat Lantai I RSUP Prof. Dr. Kandou Manado adalah tuntutan mental, beban kerja dan tanggung jawab.

Kata kunci: stres kerja; tuntutan mental; beban kerja dan tanggung jawab

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan instalasi gawat darurat (IGD) adalah tempat pemberhentian dan rujukan pertama dari pasien⁽¹⁾. Dimana, perawat IGD merupakan tenaga kesehatan yang berada di garis terdepan dalam menghadapi masalah kesehatan pasien serta seringkali berinteraksi dengan pasien secara terus menerus dalam jangka waktu 24 jam⁽²⁾. *International Labour Organization* tahun 2016 menyatakan bahwa sektor kesehatan termasuk dalam salah satu sektor dengan prevalensi stres kerja paling tinggi⁽³⁾. *American Nurses Association* tahun 2017 menyatakan stres kerja perawat berada pada peringkat empat puluh kasus teratas, dan berdasarkan data menunjukkan sebesar 82% dari pekerja yang ada di rumah sakit di Amerika menderita stres kerja⁽⁴⁾.

Menurut Kemenkes RI (2020), 60,6% pekerja mengalami depresi, yang dimana gangguan tersebut berhubungan dengan adanya gangguan mental emosional dan stresor pengembangan karir. Dan berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia tahun 2018, menyatakan terjadi stres kerja pada perawat di Indonesia sebesar 50,9%⁽⁵⁾. Perawat merupakan ujung tombak yang berperan penting di instalasi gawat darurat. Tugas dan tanggung jawab profesi perawat bukan hal yang ringan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh⁽⁶⁾ menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dengan presentase 55,1% di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Gorontalo mengalami stres berat. Dan dalam penelitian⁽⁷⁾ menunjukkan perawat IGD memiliki stres kerja yang cukup tinggi disebabkan faktor tuntutan kerja yang mengharuskan perawat untuk *standby* agar dapat melakukan pertolongan segera apabila terdapat pasien yang mengalami gawat darurat.

Perawat yang bertugas di instalasi gawat darurat dituntut memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan perawat yang melayani pasien di ruang yang lainnya, serta dituntut untuk mampu bekerja sama dengan tim kesehatan lain serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien yang berkaitan bila terjadinya sebuah kondisi dimana adanya kondisi kegawatan kasus di ruang tersebut, kebutuhan baik sarana dan fasilitas atau peralatan yang menunjang pelayanan yang harus diperhatikan oleh penyelenggara rumah sakit. Hasil wawancara dengan perawat di IGD diketahui bahwa beban kerja maupun tuntutan mental realitanya diderita oleh perawat. IGD menjadi salah satu unit yang memiliki tingkat stres yang cukup tinggi dikarenakan perawat diuntut bekerja lebih dari perawat yang berada di ruangan lainnya, jumlah pasien yang tidak menentu jumlahnya yang masuk tiap harinya, harus melaksanakan tugas untuk menerima pasien yang baru masuk dan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, melakukan tindakan kepada pasien yang baru masuk, menginformasikan kepada dokter sesuai dengan diagnosa, serta harus siap dengan kondisi akan kegawatan pasien. Maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tuntutan mental, beban kerja dan tanggung jawab, dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat IGD lantai I RSUP Prof. Dr. Kandou Manado.

METODE

Penelitian ini berlokasi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Lantai 1 RSUP Prof. Dr. Kandou Manado yang dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah perawat IGD Lantai 1, dengan besar populasi 108. Sampel dalam penelitian ini yakni 57 perawat yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu stres kerja, dan variabel independen yaitu tuntutan mental, beban kerja dan tanggung jawab, serta dukungan sosial. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner yang mengacu pada *NIOSH Job Stres Questionnaire* dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Penelitian ini memiliki layak etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado dengan dengan no layak etik yaitu No.071/EC/UEPK-Kandou/V/2022.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif karakteristik responden pada Tabel 1, perawat IGD Lantai 1 RSUP Prof. Dr. Kandou Manado didominasi oleh perawat yang berusia ≤ 35 tahun (56,1%), jenis kelamin perempuan (73,3%), lulusan S1 (43,9%), belum menikah (37%), masa kerja > 34 tahun (50,9%), tuntutan mental dalam kategori sedang (49,1%), beban kerja dan tanggung jawab dalam kategori tinggi (57,9%), dukungan sosial dalam kategori tinggi (86%), dan stres kerja rendah (45,6%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik perawat IGD Lantai 1 RSUP Prof. Dr. Kandou Manado dan variabel penelitian

Karakteristik responden dan variabel	Frekuensi	Persentase	
Usia	≤ 35 tahun	32	56,1
	> 35 tahun	25	43,9
Jenis kelamin	Perempuan	42	73,7
	Laki-laki	15	26,3
Tingkat pendidikan	D3	15	26,3
	S1	25	43,9
	Profesi ners	17	29,8
Status pernikahan	Tidak menikah	37	64,9
	Belum menikah	20	35,1
Masa kerja	≤ 34 tahun	28	49,1
	> 34 tahun	29	50,9
Tuntutan mental	Rendah	17	29,8
	Sedang	28	49,1
	Tinggi	12	21,1
Beban kerja dan tanggung jawab	Rendah	2	3,5
	Sedang	22	38,6
	Tinggi	33	57,9
Dukungan sosial	Sedang	8	14,0
	Tinggi	49	86,0
Stres kerja	Rendah	10	17,5
	Sedang	26	45,6
	Tinggi	21	36,8

Tabel 2. Hubungan antara tuntutan mental dengan stres kerja perawat

Tuntutan mental	Stres kerja						Nilai p
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	7	41,2	5	29,4	5	29,4	0,029
Sedang	3	10,7	15	53,6	10	35,7	
Tinggi	0	0	6	50	6	50	

Tabel 3. Hubungan antara beban kerja dan tanggung jawab dengan stres kerja perawat

Beban kerja & tanggung jawab	Stres kerja						Nilai p
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	2	100	0	0	0	0	0,000
Sedang	6	27,3	16	72,7	0	0	
Tinggi	2	6,1	10	3,3	21	63,6	

Tabel 4. Hubungan antara beban kerja dan tanggung jawab dengan stres kerja perawat

Dukungan sosial	Stres kerja						Nilai p
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	f	%	f	%	f	%	
Sedang	2	25	4	50	2	25	0,416
Tinggi	8	16,3	22	44,9	19	38,8	

Dari Tabel 2, diketahui bahwa semakin tinggi tuntutan mental, maka stres kerja perawat menjadi semakin tinggi pula, dan nilai $p = 0,029$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tuntutan mental dengan stres kerja perawat. Dari Tabel 3, diketahui bahwa semakin tinggi beban kerja dan tanggung jawab, maka stres kerja perawat menjadi semakin tinggi pula, dan nilai $p = 0,000$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dan tanggung jawab dengan stres kerja perawat. Dari Tabel 4, diketahui bahwa semakin tinggi dukungan sosial, tak diikuti dengan peningkatan stres kerja, dan nilai $p = 0,416$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stres kerja perawat.

PEMBAHASAN

Stres kerja perawat adalah kondisi ketika perawat dihadapkan pada tuntutan pekerjaan yang melampaui batas kemampuan yang bisa menyebabkan masalah kesehatan yang serius seperti di antaranya dapat menyebabkan gangguan fisiologis dan psikologis pada perawat sehingga terganggunya asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien atau pasien⁽⁸⁾. Terdapat beberapa teori dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan stres kerja diantaranya faktor individu dan faktor pekerjaan dari perawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar perawat IGD mengalami stres kerja sedang, kemudian diikuti dengan perawat dengan stres kerja tinggi. Hal ini juga bersesuaian dengan sebuah penelitian⁽⁹⁾ yang menunjukkan perawat IGD mengalami stres kerja dan diketahui didominasi dengan stres kerja sangat berat yang hampir setengah dari total responden. Tuntutan mental merupakan salah satu sumber stres yang signifikan terutama pada sebuah pekerjaan yang menuntut untuk adanya interaksi langsung dengan klien khususnya pekerja sektor penyedia jasa. Secara umum, diterapkan sebuah standar yang menuntut pekerja untuk selalu dapat bersikap ramah terhadap klien yang sedang dihadapi. Namun pekerjaan yang menuntut kondisi emosional yang baik sangat berhubungan dengan rendahnya tingkat kesejahteraan dari pekerja secara mental dari pekerja tersebut⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh diketahui bahwa terdapat hubungan antara tuntutan mental dengan stres kerja dan diketahui tingkat tuntutan mental yang dirasakan perawat berbanding lurus dengan tingkat stres kerja perawat. Dimana semakin tinggi tuntutan mental yang dirasakan perawat maka semakin tinggi juga stress

kerja yang dirasakan perawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ⁽¹¹⁾ yang menunjukkan terdapat hubungan antara *mental demand* dengan stres kerja. Dalam penelitiannya menunjukkan semakin tinggi tuntutan mental yang dirasakan perawat maka akan semakin tinggi stres kerja. Hasil penelitian ini dan penelitian Rika sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Koradecka yang menyatakan tuntutan mental merupakan sumber stres yang signifikan ⁽¹⁰⁾. Meskipun perawat merasakan tuntutan mental serta stres kerja namun perawat tetap harus melaksanakan tanggung jawab serta mengembangkan kemampuan performa dalam bekerja.

Beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh jabatan atau unit dari sebuah organisasi. Sedangkan tanggung jawab adalah sebuah kewajiban untuk melakukan sesuatu yang timbul ketika seorang karyawan menerima wewenang dari pimpinan untuk mendelegasikan fungsi atau tugas tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dan tanggung jawab dengan stres kerja pada perawat. Hubungan antara beban kerja dan tanggung jawab dengan stres kerja memiliki pola hubungan yang positif. Artinya, jika terdapat peningkatan beban kerja dan tanggung jawab yang diterima perawat maka stres kerjanya akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ⁽¹²⁾ yang menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja dan tanggung jawab dengan stres kerja perawat. Beban kerja dan tanggung jawab perawat khususnya tanggung jawab terhadap orang lain menyebabkan stres kerja, dan bertambahnya tanggung jawab terhadap orang lain maka stres kerja yang terjadi akan lebih tinggi. Bentuk tanggung jawab perawat antara lain tanggung jawab dalam menjaga pasien agar selalu dalam kondisi yang tenang, memberikan perawatan sebaik mungkin, tanggung jawab moral, serta banyaknya beban kerja dan tanggung jawab pekerjaan yang harus dilakukan perawat yang harus dilakukan sesuai dengan harapan orang lain agar orang lain merasa puas dengan pekerjaan yang dilakukan oleh perawat.

Dukungan sosial adalah bantuan, kesenangan atau ketenangan yang diterima oleh seseorang melalui sebuah hubungan baik formal maupun informal dengan orang lain atau kelompok. Dukungan sosial dianggap mampu untuk melindungi seseorang dari dampak atau konsekuensi negatif penyebab stres. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka akan semakin sedikit keluhan tentang kesehatan yang ditimbulkan ⁽¹³⁾. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ⁽¹⁴⁾ yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan stres kerja.

Seorang perawat IGD dituntut untuk dapat bekerja dengan pola kerja pergantian *shift* selama masa tertentu. Pekerjaan yang menuntut kadang harus sering meninggalkan keluarga atau lingkungan sekitar menyebabkan dukungan sosial menjadi begitu berarti dalam pekerjaan di mana peran dukungan pasangan, keluarga, ataupun rekan kerja sangat penting bagi keberhasilan tugas pekerjaan seorang perawat, artinya terdapat pola hubungan negatif di mana peningkatan dukungan sosial akan menurunkan stres kerja. Namun berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dominan perawat dengan dukungan sosial sedang merasakan stres kerja sedang. Diketahui kondisi tingkat dukungan sosial tidak berhubungan dengan tingkat stres kerja yang dirasakan perawat. Keadaan ini disebabkan oleh pekerja sudah terbiasa dengan tidak menerima dukungan sosial secara intens dikarenakan waktu kerja dan tanggung jawab dari perawat serta dilihat dari hasil penelitian di mana dominan perawat belum menikah, sehingga perawat tetap dapat melaksanakan serta menyelesaikan tanggung jawab atau pekerjaannya meskipun dukungan sosial yang diterima tidak tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat IGD lantai 1 RSUP Prof. Dr. Kandou Manado adalah tuntutan mental, beban kerja dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: RI; 2009.
2. Marwati I, Yusnilawati. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian burnout pada perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Raden Mattaher Dan Abdul Manap Jambi. *J Ilmu Ilmu Terap Univ Jambi*. 2018;2(2).
3. ILO. Workplace Stress: a collective challenge. *Workplace Stress: A collective challenge World*. 2016.
4. Khoirunnisa GA, Nurmawaty D, Handayani R, Vionalita G. Gambaran stres kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Holistic Purwakarta. *J Kesehat Masy*. 2021;2(1):1–10.
5. Rewo KN, Puspitasari R, Winarni LM. Cross-sectional. 2020;1:2–10.
6. Entin U. Hubungan shift kerja dengan stres kerja pada perawat di Ruang Interna RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo; 2015.
7. Mulaindah D, Sahrul. Gambaran stres kerja perawat IGD Rumah Sakit X yang ada di Makassar. *J Psikol Univ Indones Timur*. 2017;93–103.
8. Herqutanto, Harsono H, Damayanti M, Setiawati EP. Stres kerja pada perawat di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan primer. *eJournal Kedokt Indones*. 2017;5(1).
9. Puspitasari DI, Suprayitno E, Bustami B. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*. 2021;11(1).
10. Koradecka D. *Handbook of occupational safety and health*. CRC Press; 2010.
11. Prabawati R. Hubungan beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat bagian rawat inap RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2012.
12. Nisa N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Desa Banjarwaringin Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. Universitas Siliwangi; 2019.
13. Gibson JL, Ivancevich JM, Donnelly JH. *Organisasi: perilaku, struktur, proses*. Jakarta: Binarupa Aksara; 1997.
14. Rosalia MR. Analisis Determinan Kejadian Stres Kerja pada Pegawai Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang selama pandemi Covid-19. *J Ris Kesehat Masy*. 2022;2(2):1–11.